Bab 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia diciptakan dalam struktur biologis yang sempuna, manusia dilengkapi dengan potensi inderawi, serta emosi dan rasio. Dengan potensi-potensi tersebut manusia lahir sebagai makhluk sosial, makhluk yang mampu bergaul, berinteraksi dan berkomunikasi dengan sesamanya dan makhluk lainnya. Allah menciptakan manusia dari seorang laki-laki dan perempuan dan menjadikannya bersuku-suku dan berbangsa-bangsa agar manusia saling mengenal satu sama lain. Manusia dituntut untuk berfungsi sebagai penata, pengatur, perekayasa atas pembangun agar memanfaatkan segala isi dan potensi alam jagat raya ini dengan sikap yang sesuai dengan ketentuan Allah. Sebagai muslim apabila membiarkan sesama muslim lainnya dalam belenggu kemaksiatan, kemunafikan, dan kemusrikkan. Dengan maksud manusia (secara khusus) mempunyai tanggung jawab moral untuk hadir ditengahtengah kehidupan sosial masyarakat untuk saling tolong-menolong, saling mengingatkan yang bertujuan untuk menyebarkan syari'at islam dan mampu merealisasikan nilai-nilai pesan Ilahi yaitu berdakwah.

Kehidupan banyak yang terjadi permasalahan-permasalahan yang ada di lingkungan sekitar, entah itu berada di dalam rumah maupun di luar rumah. Perilaku Individu adalah sebagai suatu fungsi dari interaksi antara individu

¹ Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: CV. Jaya Sakti: 1984), h. 1076.

dengan lingkungannya membawa tatanan kepercayaan pribadi, serta pengharapan.²

Ruang lingkup keluarga seorang individu sebisa mungkin diberi perhatian dan dicap sebagai individu yang baik (teori *labelling*), mengingat keluarga adalah lingkungan pertama tempat individu belajar dan menyerap informasi. Jika sejak kecil individu sudah diberikan pengertian tentang mana yang baik dan mana yang buruk maka mental anak akan belajar dan berkembang dengan sendirinya. Mereka akan menginjak pada tahap dimana mereka belajar pada lingkungan sosial di sekitar mereka, antara lain sekolah dan lingkungan masyarakat.³

Kehidupan rumah tangga memang senantiasa dijaga, karena keutuhan sebuah keluarga dalam sebuah rumah tangga dengan berjalannya waktu. Ada saja permasalahan yang selalu merintangi bahkan bisa mengganggu kerukunan kehidupan dalam suami istri. Untuk itulah pembentukan keluarga hendaknya diniatkan untuk menyelenggarakan kehidupan keluarga yang penuh dengan semangat *mawaddah wa rahma*h dengan selalu mendekatkan diri kepada Allah dan mendambakan keridhaannya, limpahan hidayah dan taufiq-Nya.

Kehidupan keluarga yang didasari oleh niat dan semangat beribadah kepada Allah, keluarga yang demikian akan selalu mendapat perlindungan dalam mendapatkan tujuan-tujuannya yang penuh dengan keluhuran dalam sebuah bingkai tali pernikahan yang suci dan diikat dengan janji suci

² Kuspriatni, Lisa, Pengaruh Individu dan Pengaruhnya Terhadap Organisasi. pdf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

³ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 15.

pernikahan. Untuk itulah diperlukan *cara tips menjaga keharmonisan rumah tangga* itu sendiri.

Keluarga yang akan diteliti oleh penulis, "Hd" merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Menurut "Hd" ayahnya kurang memperhatian ibunya serta diri "Hd" dan kakaknya, dan mengakibatkan kebencian seorang anak terhadap ayah. Sang ayah telah menikah tiga kali. "Hd" merasakan kurang adanya kasih sayang dari seorang ayah, karena ibunya (sebelum meninggal) mengalami sakit diabetes dan kanker payudara, setelah ibu "Hd" mengalami sakit sang ayah telah meninggalkan istri serta anak-anaknya, sang ayah hanya bisa mengirimkan uang dan menjenguk hanya bisa dihitung dengan jari setiap bulannya. Maka dari itu mulailah permasalahan-permasalahan muncul dengan anak tidak mematuhi perkataan seorang ayahnya tersebut.

Ayahnya pernah marah besar terhadap anak tersebut, sehingga anak tersebut semakin dendam kepada sang ayah sampai sekarang. Jika ayahnya sedang di rumah menjenguk anak-anaknya maka anak tersebut selalu masuk kamar atau menyalakan televisi terlalu keras dan menganggap ayahnya tidak ada.

Dari sinilah penulis tertarik dan atas persetujuan konseli, penulis bersedia untuk memberikan bantuannya dalam membimbing dan memberikan hubungan baik antara anak dan ayah. Dengan masalah yang ada tersebut, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul "Bimbingan Konseling Islam dengan Teknik Behaviour dalam Mengatasi Kebencian Seorang Anak Kepada Ayahnya di Perumahan Pondok Jegu Trosobo Sidoarjo".

B. Rumusan Masalah

- Apa faktor-faktor yang menyebabkan kebencian anak kepada ayahnya di Perumahan Pondok Jegu Trosobo Sidoarjo?
- 2. Bagaimana proses bimbingan konseling islam dengan teknik behaviour dalam mengatasi anak yang membenci ayahnya di Perumahan Pondok Jegu Trosobo Sidoarjo?
- 3. Bagaimana hasil bimbingan konseling Islam dalam mengatasi kebencian anak di Perumahan Pondok Jegu Trosobo Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

- 1. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan anak membenci ayahnya di Perumahan Pondok Jegu Trosobo Sidoarjo.
- 2. Untuk mengetahui proses bimbingan konseling dalam mengatasi anak yang membenci ayahnya di Perumahan Pondok Jegu Trosobo Sidoarjo.
- Untuk mengetahui hasil bimbingan konseling islam dalam mengatasi anak dengan tekhnik behaviour di Perumahan Pondok Jegu Trosobo Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini peneliti berharap akan munculnya pemanfaatan dari hasil penelitian ini secara teoristis dan praktis bagi para pembacanya. Manfaat penelitian ini baik secara teoristis dan praktis dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoristis

- a. Memberikan pengetahuan dan wawasan bagi peneliti lain dalam bidang Bimbingan Konseling Islam tentang teknik behaviour dalam penanganan masalah hubungan ayah dan anak tersebut.
- Sebagai sumber informasi dan refrensi bagi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam khususnya. Dan bagi mahasiswa umumnya.
 Dalam hal Bimbingan dan Konseling Islam terhadap penanganan masalah hubungan ayah dan anak tersebut.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu permasalahan ayah dan anak tersebut.
- b. Bagi konselor, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu teknik pendekatan yang efektif dalam menangani permasalahan ayah dan anak tersebut.

E. Definisi Konsep

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami beberapa konsep akan diteliti dalam skripsi ini, maka perlu menjelaskan pengertian dan maksud masing-masing.

Adapun istilah yang perlu peneliti jelaskan adalah sebagai berikut:

1. Bimbingan dan Konseling Islam

Bimbingan dan Konseling Islam adalah proses pemberi bantuan terarah, *continue* dan sisitematis kepada setiap individu agar dia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragam yang dimilikinya secara

optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung didalam Al-Qur'an dan Hadist Rasulullah SAW kedalam dirinya, sehingga dia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadist.4

Sedangkan menurut Aunur Rahim Rofiq Bimbingan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai Makhluk Allah yang seharusnya dalam kehidupan keagamaan senantiasa selaras dengan ketentuan-ketentuan dan petunjuk dari Allah sehingga dapat mencapai kebahagian hidup didunia dan akhirat.5

Teknik Behaviour (Tingkah Laku)

Menurut Watson, Skinner dan teoritikus lainnya meyakini bahwa tingkah laku manusia merupakan hasil dari pembawaan genetis dan pengaruh lingkungan atau situasional. Freud melihat bahwa tingkah laku di kendalikan oleh kekuatan-kekuatan yang tidak rasional, teoritikus behavioristik melihat kita sebagai hasil pengaruh lingkungan yang membentuk dan memanipulasi tingkah laku kita. Menurut teoritikus behavioristik, manusia sepenuhnya adalah makhluk reaktif, yang tingkah lakunya dikontrol oleh factor-faktor yang berasal dari luar. Faktor lingkungan inilah yang menjadi penentu terpenting dari tingkah laku manusia. Berdasarkan pemahaman ini, maka kepribadian individu menurut teori ini dapat dikembalikan kepada hubungan antara individu

Samsul Munir, Bimbingan dan Konseling Islam, (Jakarta: Amzah, 2010), hal. 23.
 Ainur Rahim Faqih, Bimbingan dan Konseling Islam, (Yogyakarta: UII Press, 2004), hal. 4

dan lingkungannya. Manusia datang ke dunia ini tidak dengan membawa ciri-ciri yang pada dasarnya "baik atau buruk", tetapi netral. Hal-hal yang mempengaruhi perkembangan kepribadian individu selanjutnya sematamata bergantung pada lingkungannya.

Menurut Watson, adalah tidak bertanggung jawab dan tidak ilmiah mempelajari tingkah laku manusia semata-mata didasarkan atas kejadiankejadian subjektif, yakni kejadian-kejadian yang di perkirakan terjadi di dalam pikiran, tetapi tidak dapat diamati dan diukur.⁶

3. Benci

sangat tidak suka. Menurut bahasa Benci dapat di artikan arab *gadab* berarti marah, murka, benci, Adapun dan mengutuk. menurut istilah gadab ialah sikap murka atau benci kepada orang lain. Sikap membenci orang lain tanpa alasan yang jelas merupakan salah satu sifat tercela. dalam ajaran Islam, kita dianjurkan agar membenci dan mencintai seseorang itu hanya karena Allah. Artinya, tidak boleh membenci seseorang hanya karena alasan pribadi, keluarga, golongan, dan sebagainya. Agama Islam melarang umatnya berlaku tidak adil kepada orang lain karena membencinya. Maksud membenci seseorang karna Allah SWT, yaitu membenci seseorang yang tidak taat kepada agama Islam oleh karena itu, jika orang tersebut telah bertobat dan taat kepada perintah dan larangannya.

⁶ Baharuddin, *Psikologi Pendidikan: Refleksi Teoretis terhadap Fenomena*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2007), hal. .

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian merupakan kegiatan pengembangan wawasan keilmuan, dan arti penelitian merupakan sarana untuk pengembangan ilmu. Setiap pengertian ilmiah di dalamnya mengandung beberapa langkah yang harus dipertimbangkan secara seksama dan dapat dipertanggung jawabkan secara metodologis, karena itulah yang mempengaruhi nuansa penelitian.

Jenis pendekatan penelitian yang akan digunakan adalah jenis penelitian deskriptif. Metode deskriptif ialah sebagai titik berat pada observasi dan suasana alamiah. Peneliti bertindak sebagai pengamat dan hanya membuat kategori perilaku, mengamati gejala dan mencatatnya dalam buku observasinya. ⁷

Peneliti akan mendeskripsikan fenomena yang terjadi dilokasi penelitian, dalam hal ini mengenai persepsi diri pada seorang anak yang membenci ayahnya.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena tentang yang dialami subyek peneliti secara *holistic* dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

⁷ Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Rosdakarya, 1991), h. 25

khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. 8

Penelitian social telah disebutkan bahwa ada dua jenis penelitian yang sering digunakan yaitu, penelitian jenis kuantitatif dan penelitian kualitatif. Keduanya lahir dan berkembang sebagai konsekuensi logika dari perbedaan asumsi masing-masing tentang hakikat realitas social maupun hakikat manusia itu sendiri.

Dalam penelitian yang akan dilakukan ini, pendekatan penelitian yang akan digunakan adalah metode penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai penelitian dengan prosedur non matematik, membuat pemaknaan. ⁹

Peneliti menggunakan metode penelitian jenis deskriptif dikarenakan:

- a. Lebih fleksibel
- b. Dapat menyajikan secara langsung hakikat antara penulis dan subyek
- c. Lebih peka dan lebih menyesuaikan diri terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Metode deskriptif ialah sebagai titik berat pada observasi dan suasana alamiah, penelitian bertindak sebagai pengamat dan hanya membuat kategori perilaku, mengamati gejala dan mencatatnya dalam buku observasinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Posdakarya, 2004), hal. 6.

 $^{^9}$ Noeng Muhadjir, $\it Metodologi$ Penelitian Kualitatif Edisi IV, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000) h. V

Dan jenis penelitiannya adalah penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit social tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat. John W. Best dalam Yatim Riyanto menyatakan bahwa studi kasus berkenaan dengan segala sesuatu yang bermakna dalam sejarah atau perkembangan kasus yang bertujuan untuk memahami siklus kehidupan atau bagian dari siklus kehidupan suatu unit individu (perorangan, keluarga, kelompok, pranata social suatu masyarakat). ¹⁰

2. Subjek Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini terdapat tiga subjek yang menjadi sasaran oleh peneliti, antara lain:

a. Konseli

Seorang Laki-laki berusia 23 tahun. Dari kecil konseli sudah sering kali ditinggal oleh ayahnya berpergian, entah itu di rumah ibu tirinya yang pertama dan yang ketiga. Konseli tersebut hanya tinggal bersama kakaknya dan ibunya yang kebetulan menjadi istri yang kedua (sebelum Ibunya meninggal dunia). Konseli merasakan kurang adilnya seorang ayah yang selama ini mereka hormati.

b. Konselor

Konselor adalah seorang mahasiswi UINSA Surabaya Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam atas nama

_

¹⁰ Nurul Zuriah, *Metodologi penelitiansocial dan pendidikan*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2007), hal. 48.

Muznatul Husniya. Pengalaman konselor selain mendapatkan dari mata kuliah, konselor juga banyak mendapat pengalaman dari PPL Di Sekolah SMPN 2 Taman Sidoarjo.

3. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap ini terdiri pula atas tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

a. Tahap Pra-lapangan

Ada enam tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Kegiatan dan pertimbangan tersebut diuraikan berikut ini:

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Untuk dapat menyusun rancangan penelitian, maka terlebih dahulu memahami fenomena yang telah berkembang yaitu yang menyangkut masalah hubungan dengan ayah. Setelah faham akan fenomena tersebut maka peneliti membuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi konsep, dan membuat rancangan data-data yang diperlukan untuk penelitian.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Setelah membaca fenomena yang ada di lapangan, penulis fokus pada satu masalah, terutama permasalahan yang ada pada satu keluarga, menyangkut hubungan tentang ayah dan anak.

Mengurus Perizinan

Tempat penelitian sudah ditetapkan, maka selanjutnya dilakukan adalah mengurus perizinan sebagai bentuk birokrasi dalam penelitian yang kemudian dalam penelitian yang kemudian mencari tahu siapa saja yang berkuasa dan berwenang memberi izin bagi pelaksanaan penelitian, kemudian peneliti melakukan langkah-langkah persyaratan untuk mendapatkan perizinan melakukan penelitian di dalam keluarga tersebut.

Menjajaki dan Menilai Lapangan

Tahap ini belum sampai pada titik yang menyingkapkan bagaimana penelitian masuk lapangan dalam arti mulai mengumpulkan data yang sebenarnya. Jadi tahap ini barulah merupakan orientasi lapangan, namun dalam hal-hal tertentu keadaan lapangan. telah menilai Pengenalan dimaksudkan pula untuk menilai keadaan, situasi, latar, dan konteksnya. 11

Memilih dan Memanfaatkan Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentag situasi dan kondisi serta latar belakang penelitian tersebut. Informan dalam penelitian ini

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 130.

adalah teman- teman terdekatnya di masyarakat sekitar dan keluarga terdekat.

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Peneliti menyiapkan pedoman wawancara, alat tulis, map, buku perlengkapan fisik, izin penelitian, dan semua yang berhubungan dengan penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan deskripsi data lapangan dan sebagainya dan juga bertujuan untuk memperoleh diskripsi data secara global mengenai obyek penelitian.

g. Persoalan Etika Penelitian

Etika penelitian pada dasarnya yang menyangkut hubungan baik antara peneliti dengan subjek penelitian, baik secara perseorangan maupun kelompok. Persoalan etika itu akan muncul jika peneliti tetap berpegang teguh pada latar belakang, normal, adat, kebiasaan dan kebudayaannya sendiri dalam menghadapi konteks latar penelitian.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

1) Memahami latar penelitian

Untuk memasuki pekerjaan di lapangan, peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu. Disamping itu, ia perlu mempersiapkan dirinya, baik secara fisik maupun secara mental disamping dia harus mengingat persoalan etika sebagai yang telah diuraikan di muka.

2) Memasuki lapangan

Hal yang perlu dilakukan saat memasuki lapangan ialah menjalin hubungan keakraban, mempelajari bahasa, dan besarnya peranan peneliti, sewaktu berada pada lapangan penelitian, mau tidak mau peneliti terjun ke dalamnya dan akan ikut berperan serta di dalamnya.

3) Berperan serta sambil mengumpulkan data

Hal yang perlu dilakukan dalam tahap ini adalah pengarahan batas study dan mencatat data. Pada waktu menyusun usulan penelitian, batas study telah ditetapkan bersama masalah dan tujuan penelitian. Peneliti hendaknya memperhitungkan pula keterbatasan waktu, tenaga, dan mungkin biaya sehingga ia tidak sampai terpancing untuk mengikuti arus kegiatan masyarakat atau orang pada latar penelitian. Catatan lapangan tidak lain adalah catatan yang dibuat peneliti sewaktu mengadakan pengamatan, wawancara, atau menyaksikan suatu kejadian tertentu.

4) Tahap analisis data

Tahap analisis data merupakan: suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola kategori, dan satu uraian dasar. Setelah peneliti mendapatkan data dari lapangan, peneliti mengadakan pengecekan atau mulai melakukan proses analisis terhadap hasil temuan guna menghasilkan pemahaman terhadap data.

4. Sumber Data dan Jenis Data

Untuk mendapatkan sumber data keterangan dan informasi, penulis mendapatkan informasi dari sumber data, yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh.¹²

Adapun yang dijadikan sumber data adalah:

a. Sumber data primer

Sumber data yang diperoleh peneliti dilapangan berupa informasi langsung dari konseli serta didapat dari peneliti sebagai konselor.

b. Sumber data skunder

Sumber data yang di dapat dari informen lain yang dirasa mempunyai penting dalam proses dan masa lalu yang di alami konseli sebagai sumber informasi tambahan untuk melengkapi data yang belum di dapat pada sumber temanteman konseli.

Sedangkan jenis data adalah jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data yang bersifat non statistik, dimana data yang diperoleh nantinya dalam bentuk kata verbal (deskripsi) bukan dalam bentuk angka. Adapun jenis data pada penelitian ini adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

¹² Suharimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan PrakteK*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 129.

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang akan diperoleh peneliti dari hasil observasi dan wawancara dengan pengamatan (langsung diambil dari sumber pertama dilapangan). Sumber data primer dalam penelitian ini berupa kata-kata atau tindakan dari hasil observasi dan wawancara dengan "Hd". Data primer ini permasalahan konseli akan dibahas.

b. Data Sekunder

Yaitu data yang diambil dari sumber kedua atau berbagai sumber guna melengkapi data primer, 13 yang akan diperoleh gambaran lokasi penelitian, keadaan lingkungan konseli, riwayat pendidikan konseli, dan perilaku keseharian konseli.

5. Teknik Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data nantinya, peranannya sangat penting dalam menentukan kualitas hasil penelitian, apabila alat ini tidak akurat hasilnya pun akan tidak akurat.

Dalam penelitian yang akan dilakukan ini teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Pengamatan berperan serta menceritakan kepada peneliti apa yang dilakukan oleh orang-orang dalam situasi peneliti memperoleh kesempaatan mengadakan pengamatan. Sebagai

¹³ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Universitas Erlangga, 2001), hal. 128.

pengamat peneliti berperan serta kedalam kehidupan sehari-hari subjeknya pada setiap situasi yang di ingikannya untuk dapat dipahaminya dan mendapatkan data yang selengkap-lengkapnya dan data yang dihimpun dapat terjaga kevalidannya. Jadi jelas tidak pada seluruh peristiwa ia berperan serta. ¹⁴

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja melalui pengamatan dan penataan terhadap gejala yang di selidiki. Observasi ini berfungsi untuk memperoleh pengetahuan serta pemahaman mengetahui data konseli dan untuk menunjang serta melengkapi bahan-bahan yang diperoleh melalui interview. ¹⁵

Dalam Observasi ini, peneliti mengamati perilaku konseli yang tampak sebelum dan sesudah proses konseli, dan penelitian tersebut dapat dilihat gejala-gejala yang nampak pada diri konseli seperti ketika konseli berbicara, bertindak, bersikap terhadap ayahnya.

Dengan metode observasi ini merupakan metode yang digunakan dalam penelitiannya, untuk mencari dan mengumpulkan data secara teratur. Obeservasi atau pengamatan langsung dalam penelitian. Dengan demikian akan mampu

-

¹⁴ Lexy Moleong, *Metologi Penelitian eEdisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009). H. 164

¹⁵ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hal. 153.

memahami konteks data dalam berbagai situasi sehingga dapat memperoleh pandangan yang menyeluruh.

b. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan cara yang dipergunakan peneliti, untuk tujuan suatu tugas tertentu, yang mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seseorang respondent, dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan informan. Sebelum seorang peneliti dapat memulai wawancara, artinya sebelum ia dapat berhadapan muka dengan seseorang (informan) dan mendapat keterangan lisan, maka ada beberapa soal yang mengenai persiapan untuk wawancara yang harus dipecahkan terlebih dahulu, yaitu:

- 1) Seleksi individu untuk diwawancarai
- 2) Pendekatan orang yang telah diseleksi untuk diwawancarai
- 3) Pengembangan suasana lancar dalam wawancara, serta usaha untuk menimbulkan pengertian dan bantuan sepenuhnya dari orang yang diwawancarai. 16

Wawancara juga merupakan pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara, cara pengumpulan data kepada responden, dan jawaban- jawaban responden dicatat atau direkam.¹⁷

¹⁶ Koenjaningrat, Metode-metode Penelitian Masyarakat, hal. 130

¹⁷ Irwan Soehartono, Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Lainnya, (Bandung, Rosdakarya, 1999), hal. 67.

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud dengan mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (interview). Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang amat populer, karena itu banyak digunakan di berbagai penelitian. ¹⁸

Dalam wawancara ini, peneliti akan menggali data tentang permasalahan yang dihadapi serta menggali latar belakang konseli sehingga dengan mengetahui latar belakang konseli maka peneliti dapat mengetahui penyebab dari masalah konseli dan menyelesaikan masalah dengan suatu solusi yang terbaik.

Peneliti dalam melaksanakan wawancara akan menyaampaikan pertanyaan yang bersifat umum atau disebut pemanasan, dan diarahkan untuk terciptakannya hubungan manusiawi yang wajar, setelah suasana dirasakan wajar maka peneliti baru akan menyampaikan tentang maksud dan wawancara.

c. Dokumentasi

Dari awal katanya dokumen, yang artinya barangbarang didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti

 18 Burhan Bungin, $Metode\ Penelitian\ Kualitatif,$ (jakarta: Rajawali Pers2006)h. 43

.

menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan dan data yang diperoleh melalui metode ini atau sebagainya. Untuk gambaran tentang lokasi penelitian yang meliputi dokumentasi, tempat tinggal konseli, tentang identitas konselor dan konseli, serta masalah yang di hadapi konseli tersebut. 19

Dokumen adalah untuk memperoleh kejadian nyata tentang siatuasi sosial dan arti berbagai faktor disekitar subjek penelitian. Dokumen digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Dokumen digunakan untuk keperluan penelitian menurut Guba dan Lincoln antara lain: ²⁰

- Dokumen digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya, dan mendorong.
- 2) Berguna berbagai bukti untuk suatu pengujian.
- 3) Dokumen berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks.

_

²⁰ Lexy Moleong, *Metologi Penilitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005) h. 216

¹⁹ Suharini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998) hal. 135

6. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menentukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²¹

Dalam penelitian ini proses yang dilakukan peneliti adalah mencari data dan informasi dan memasukkannya dalam bentuk catatan yang kemudian dimasukkan ke dalam bentuk data, kemudan peneliti melakukan pemilahan data yang tidak begitu penting dalam penelitian ini. Dan langkah selanjutnya peneliti melakukan kajian secara mendalam terhadap data-data yang telah dipilih dan siap diolah dan disajikan dalam penelitian.

Analisis data dalam penelitian merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan memerlukan ketelitian serta kekritisan dari peneliti. Pola analisis mana yang akan digunakan, apakah analisis statistik atau non statistik perlu dipertimbangkan oleh peneliti. ²²

Dalam penelitian ini, setelah data terkumpul maka data tersebut dianalisis dengan data non- statistik. Data pelaksanaan teknik behaviour yang dilakukan oleh konselor untuk hubungan anak

²² Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2006), hal. 198.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

²¹ Lexy Moleong, Metologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009) h. 248

dengan seorang ayah adalah disajikan dalam bentuk "deskriptif komparatif", yakni membandingkan hasil data pelaksanaan teknik behaviour di lapangan dengan teori yang ada pada umumnya untuk membandingkan kondisi konseli antara sebelum dan sesudah pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam, serta mengetahui berhasil tidaknya teknik behaviour untuk memperbaiki hubungan seorang anak dan ayah.

7. Teknik Keabsahan Data

Agar penelitian bisa menjadi sebuah penelitian yang bisa dipertanggung jawabkan, maka peneliti perlu untuk mengadakan pemikiran keabsahan data yaitu :

a. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan yaitu lamanya keikutsertaan peneliti pada penelitian dalam pengumpulan data serta dalam meningkatkan kepercayaan data yang dilakukan dalam kurun waktu yang relative panjang. Dan menentuan dalam mengumpulkan data. Keikutsertaan ini nantinya tidak hanya memerlukan waktu yang sedikit, dari penambahan waktu peneliti dapat memperoleh daya yang lebih banyak dan dapat digunakan untuk mendeteksi data yang diperoleh, sehingga menyediakan lingkup yang lebih luas.

b. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau permasalahan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara lingkup, maka ketekunan pengamatan penyediaan kedalaman.

Ketekunan pengamatan diharapkan sebagai upaya untuk memahami pokok perilaku, situasi kondisi dan proses tertentu sebagai pokok penelitian. Dengan kata lain, jika perpanjangan penelitian menyediakan data yang lengkap, maka ketekunan pengamatan menyediakan pendalaman data. Oleh karena itu ketekunan pengamatan merupakan bagian penting dalam pemeriksaan kebasahan data, maka peneliti akan melakukan pengamatan dengan teliti, memahami dan mampu menelaah terhadap proses konseling yang dilakukan oleh konselor.

Hal ini berarti bahwa peneliti juga akan mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci serta berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Peneliti dalam teknik ini juga akan mampu menguraikan secara rinci sehingga peneliti juga bisa faham apa yang diteliti.

c. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²³

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan trianggulasi dengan perbandingan sumber dan teori, melakukan pengecekan antar data-data yang didapat dari observasi, wawancara dan juga dokumentasi yang ada, dengan

dua cara:

- Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan temannya dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan barbagai pendapat dan pandangan "Hd", mahasiswa, informan.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.²⁴

²³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996), hal. 178.

²⁴ Lexy Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) hal. 330

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan skripsi ini, maka peneliti menyajikan pembahasan ke dalam beberapa bab yang sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab I, berisi pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Konsep, Metode Penelitian. Di dalam metode penelitian ada beberapa isi antara lain: Pendekatan Dan Jenis Penelitian, Sasaran Dan Lokasi Penelitian, Jenis Dan Sumber Data, Tahap-Tahap Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dan terakhir yang termasuk dalam Pendahuluan Adalah Sistematika Pembahasan.

Bab II, dalam bab ini berisi: Tinjauan Pustaka meliputi: Bimbingan dan Konseling Islam, (Pengertian Bimbingan Dan Konseling Islam, Tujuan Bimbingan Dan Konseling Islam, Asas-Asas Bimbingan Dan Konseling Islam, Prinsip-Prinsip Dasar Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Islam. Dalam bab ini juga berisi tentang teknik behaviour yang meliputi pengertian behaviour, tekhnik-tekhnik behaviour, serta langkah-langkah behaviour. Dan selain itu dalam bab ini juga berisi tentang kebencian, yang terdiri dari pengertian benci, faktor-faktor yang menyebabkan anak menjadi benci, serta dampak dari benci tersebut. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.

Bab III, berisi Penyajian Data, di dalam penyajian data meliputi : Deskripsi lokasi penelitian, yakni sejarah tentang anak dan ayah. Deskripsi obyek penelitian meliputi : deskripsi konselor, deskripsi konseli, deskripsi masalah dan selanjutnya yaitu tentang deskripsi hasil penelitian yang berisi:

Deskripsi tentang perilaku seorang anak membenci ayahnya, faktor- faktor yang menyebabkan seorang anak benci ayahnya, proses bimbingan dan konseling dalam mengatasi anak yang membenci ayahnya, hasil bimbingan konseling Islam dalam mengataasi anak dengan teknik behaviour.

Bab IV, Dalam bab ini berisi tentang Analisis Data yang terdiri dari : Analisis tentang perilaku seorang anak membenci ayahnya, faktor-faktor yang menyebabkan seorang anak benci ayahnya, proses bimbingan dan konseling dalam mengatasi anak yang membenci ayahnya, hasil bimbingan konseling Islam dalam mengatasi anak dengan teknik behaviour.

Bab V adalah penutup, di dalam penutup terdapat dua poin : Kesimpulan dan Saran.